

**ANALISIS PENGARUH USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH  
TERHADAP PDRB DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

**TAHUN 1997-2017**

**JURNAL PUBLIKASI**



**Oleh:**

**Nama : Assyfa Astari**

**Nomor Mahasiswa : 15313165**

**Program Studi : Ilmu Ekonomi**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2019**

**ANALISIS PENGARUH USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH  
TERHADAP PDRB DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

**TAHUN 1997-2017**

Assyfa Astari

Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

E-mail: [syifastarii@gmail.com](mailto:syifastarii@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar UMKM bisa mempengaruhi PDRB di Provinsi Kalimantan Timur tahun 1997-2017. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM, kredit UMKM, dan IPM. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data *time series* dengan metode *Error Correction Model* (ECM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja UMKM dan Kredit UMKM berpengaruh signifikan terhadap PDRB, sedangkan jumlah UMKM dan IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

**Kata Kunci:** *PDRB, Jumlah UMKM, Tenaga Kerja UMKM, Kredit UMKM dan IPM*

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to find out how much MSMEs could influence GRDP in East Kalimantan Province in 1997-2017. In this study using independent variables, namely the number of MSMEs, MSME labor, MSME loans, and HDI. The analytical tool used in this study is time series data regression with the Error Correction Model (ECM) method. The results of the study show that the MSME labor and MSME loans have a significant effect on GDP, while the number of MSMEs and HDIs does not significantly influence GDP.

**Keywords:** *GRDP, Number of SMEs, MSME Workforce, MSME Credit and HDI*

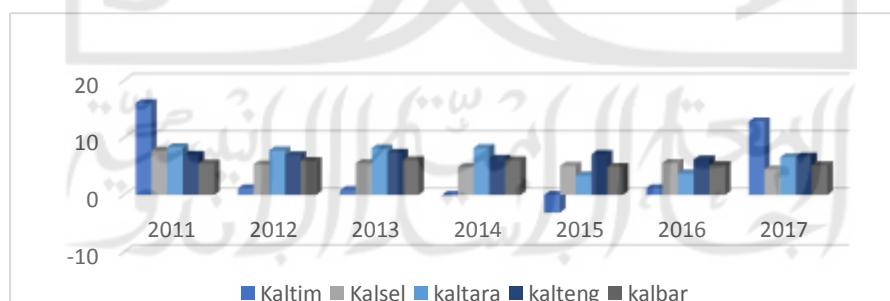
## PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara berkembang, tetapi juga di negara maju. Di negara maju, usaha mikro, kecil dan menengah sangat penting, dikarenakan tidak hanya karena sektor usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar, seperti halnya di negara berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar. Di negara berkembang UMKM juga berperan sangat penting, khususnya dari perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta pembangunan ekonomi pedesaan. Namun, dilihat dari kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB) dan ekspor nonmigas, khususnya produk-produk manufaktur, dan inovasi serta pengembangan teknologi, peran UMKM di negara sedang berkembang relatif rendah, dan ini sebenarnya perbedaan yang paling mencolok dengan UMKM di negara maju.

Kalimantan Timur merupakan salah satu Provinsi di Pulau Kalimantan yang memiliki potensi kekayaan alam terbanyak. Dengan luas hampir mencapai setengah kali luas pulau Jawa dan Madura, Kalimantan Timur memiliki kekayaan alam yang melimpah dan berpotensi besar untuk diubah menjadi produk komoditas yang bernilai ekonomi tinggi. Berbatasan langsung dengan Selat Makassar dan Laut Sulawesi di bagian Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah di bagian Selatan dan Barat, serta berdekatan dengan Malaysia Timur (Sabah), membuat Kalimantan Timur memiliki potensi bisnis daerah yang cukup beragam.

**Grafik 1.1**

**Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur, Provinsi Kalimantan Selatan, Provinsi Kalimantan Utara, Provinsi Kalimantan Tengah dan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2011-2017 (persen)**



Grafik 1.1 merupakan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur, Provinsi Kalimantan Selatan, Provinsi Kalimantan Utara, Provinsi Kalimantan Tengah dan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2011-2017 atas dasar harga konstant 2010. Provinsi Kalimantan Timur memiliki pertumbuhan ekonomi di atas provinsi-provinsi lain yang ada di Pulau Kalimantan walaupun selama beberapa terjadi fluktuasi yang sangat besar. Grafik menunjukkan setiap tahunnya pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur tidak selalu berada di atas Provinsi lain, meskipun mengalami penurunan selama



Dari tabel 1 diketahui bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor yang paling memberi kontribusi dalam fluktuasi PDRB setelah sektor pertambangan di Provinsi Kalimantan Timur .

**Tabel 2 Nilai Indeks Pembangunan Manusia 14 Besar Tertinggi se-Indonesia Tahun 2014-2017**

Provinsi	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
DKI Jakarta	78,39	78,99	79,60	80,06
DIY Yogyakarta	76,81	77,59	78,38	79,89
Kalimantan Timur	73,82	74,17	74,59	75,12
Kepulauan Riau	73,40	73,75	73,66	74,45
Bali	73,48	73,27	73,65	74,30
Riau	70,33	70,84	71,20	71,19
Sulawesi Utara	69,96	70,39	71,05	71,66
Banten	69,89	70,27	70,96	71,42
Sumatera Barat	69,39	69,98	70,73	71,24
Sumatera Utara	68,87	69,51	70,00	70,57
Aceh	68,81	69,45	70,00	70,60
Jawa Barat	68,80	68,89	70,05	70,69
Jawa Tengah	68,78	69,49	69,98	70,52
Jawa Timur	68,14	68,95	69,74	70,27
Indonesia	68,90	69,55	70,18	70,81

Dari kondisi pembangunan manusia yang terjadi di Indonesia, Provinsi Kalimantan Timur masuk kedalam 14 provinsi yang berstatus pembangunan manusia “tinggi”, karena pada tahun 2017 angka Indeks Pembangunan di Provinsi Kalimantan Timur mencapai 75,12 % dan menempati urutan ketiga nilai IPM tertinggi se-Indonesia. Pada tahun 2018 IPM Kalimantan Timur telah mencapai 75,83 atau meningkat 0,71 poin dibandingkan IPM tahun sebelumnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Penelitian Terdahulu

Referensi	Objek Penelitian	Hasil
Lutfiyah (2016)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Usaha Kecil Mikro Menengah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Bangkalan	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap PAD UMKM tidak berpengaruh terhadap PAD Secara simultan pertumbuhan ekonomi dan usaha mikro kecil menengah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah
Chaerani Nisa (2016)	Analisis Dampak Kebijakan Penyaluran Kredit Kepada UMKM Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan	Kebijakan kewajiban penyaluran kredit kepada UMKM tidak memberi dampak positif bagi peningkatan pertumbuhan penyaluran kredit kepada UMKM

Rachman, Siswati (2016)	Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah Sektor Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar	Tenaga kerja sektor industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar. Investasi sektor industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar. Nilai Produksi sektor industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar
Sekar , Ajeng Kinasih (2011)	Analisis Pengaruh Perkembangan UKM terhadap Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bantul 1994-2009	Variabel pertumbuhan jumlah usaha dan pertumbuhan tenaga kerja industri UKM memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB . Variabel pertumbuhan total output industri UKM tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB. Secara bersama-sama, ketiga variabel independen tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan PDRB Kabupaten Bantul.

## LANDASAN TEORI

### Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang samapai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang.

### Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output per kapita. Dalam hal ini, terdapat dua sisi yang perlu diperhatikan, yaitu sisi output total (GDP/Gross Domestic Product) dan sisi jumlah penduduk. Output per kapita adalah output total di bagi jumlah penduduk. Jadi proses kenaikan output per kapita, tidak dapat tidak, harus dianalisis dengan jalan melihat apa yang terjadi dengan output total di satu pihak, dan jumlah penduduk di lain pihak. Suatu teori pertumbuhan ekonomi yang lengkap haruslah dapat menjelaskan apa yang .terjadi dengan GDP total dan apa yang terjadi dengan jumlah penduduk. Karena dengan hanya mengkaitkan kedua aspek tersebut maka perkembangan output per kapita dapat dijelaskan juga.

### Tenaga Kerja

Tenaga kerja atau manpower terdiri dari angkata kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau labor force adalah bagian tenaga kerja yang ingin dan yang benar-benar menghasilkan barang dan jasa. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain – lain atau penerima pendapatan. Ketiga golongan dalam kelompok bukan angkatan kerja sewaktu – waktu dapat

menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu, kelompok ini sering dinamakan potensial labor force (Simanjuntak, 1985).

## **Kredit**

Menurut Undang – undang Perbankan No.10 Tahun 1998, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam – meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan, pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang meawajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

## **Indeks Pembangunan Manusia**

IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR).

IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar:

1. Umur panjang dan hidup sehat
2. Pengetahuan
3. Standar hidup layak

IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara. Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU). ( BPS)

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk runtut waktu (*time series*). Semua data dalam bentuk tahunan pada periode tahun 1997-2017 yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Perindagkop & UMKM Provinsi Kalimantan Timur .

## Alat Analisis

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan metode *Error Corection Models* (ECM) dengan bantuan program Eviews 9. Analisis regresi merupakan studi yang menjelaskan hubungan antara satu variabel independen dengan variabel dependen dengan tujuan untuk mengestimasi nilai variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bentuk umum regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \dots + \beta_k X_{ki} + e_i$$

Analisis ini akan digunakan model regresi berganda dengan bentuk linier yang menggunakan empat variabel independen. Sehingga bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 JU_t + \beta_2 TU_t + \beta_3 KU_t + \beta_4 IPM_t + e_i$$

Keterangan:

$Y_i$  adalah produk domestik regional bruto (juta rupiah)

$JU_t$  adalah jumlah usaha mikro kecil & menengah (unit)

$TU_t$  adalah jumlah tenaga kerja (jiwa)

$KU_t$  adalah jumlah kredit (juta rupiah)

$IPM_t$  adalah indeks pembangunan manusia (%)

$\beta$  adalah konstanta

### Uji MWD (Mackinnon, White, dan Davidson)

Uji MWD dilakukan sebagai uji spesifikasi model yang akan menentukan model yang akan digunakan dalam penelitian apakah dalam bentuk linier atau log linier. Persamaan untuk model linier dan log linier adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \gamma_0 + \gamma_1 X_t + e_t \quad (\text{persamaan model linier})$$

$$\ln Y_t = \lambda_0 + \lambda_1 \ln X_t + v_t \quad (\text{persamaan model log linier})$$

### Uji Stasioneritas (Unit Root Test)

Uji stasioneritas merupakan pengujian stasioneritas untuk menentukan apakah model mengandung akar unit atau tidak disetiap variabelnya. Dalam pengujian stasioneritas ini dengan metode *Augmented Dickey Fuller* (ADF).



## Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji integrasi keseimbangan jangka panjang antar variabel. Syarat utama untuk menggunakan uji kointegrasi adalah variabel yang diuji adalah stasioner pada derajat integrasi yang sama. Dalam penelitian ini uji kointegrasi menggunakan metode *Augmented Dickey Fuller (ADF)*.

## Uji Statistik

Uji statistik terdiri dari uji pengaruh bersama-sama (uji F), uji secara parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## Uji Asumsi Klasik

Untuk memperjelas pengaruh dari hasil analisis regresi yang diperoleh yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, dan heterokedastisitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji MWD

Spesifikasi model dalam penelitian ini menggunakan model linier dengan hasil sebagai berikut :

Hasil Uji MWD

Variabel	t-statistic	Prob	Keterangan
Z <sub>1</sub>	3.029353	0.0085	Signifikan
Z <sub>2</sub>	-9.963880	0.0000	Signifikan

Karena Z<sub>1</sub> dan Z<sub>2</sub> signifikan secara statistik maka model linier dan loglinier tidak tepat. Tetapi dapat dilihat bahwa nilai Z<sub>2</sub> lebih signifikan dibandingkan nilai Z<sub>1</sub> maka bisa disimpulkan bahwa model linear lebih tepat untuk digunakan dalam analisis penelitian ini

### Uji Stasioneritas

Hasil Uji Stasioneritas 1<sup>st</sup> Difference

Variabel	Prob	Lag	Max Lag	Keterangan
D(JU)	0.0000	0	4	Stasioner
D(TU)	0.0038	0	4	Stasioner
D(KU)	0.0039	0	4	Stasioner
D(IPM)	0.0009	0	4	Stasioner

Berdasarkan hasil uji pada derajat integrasi 1<sup>st</sup> Difference diatas keempat variabel yaitu JU (jumlah UMKM), TU (tenaga kerja UMKM), KU (kredit UMKM), dan IPM (indeks pembangunan manusia) sudah stasioner pada tingkat signifikansi 5%, maka keempat variabel merupakan I(1).

### Uji Kointegrasi

Hasil Uji Kointegrasi			
	t-statistik	Prob*	Keterangan
Keterangan			
Augmented Dickey-Fuller t-stat	-2.543948	0.0139	Berkointegrasi

Dari hasil uji kointegrasi diatas, nilai probabilitas nilai residual (e) yaitu sebesar 0,0001 yang berarti bahwa variabel-variabel jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM, kredit UMKM, dan indeks pembangunan manusia terdapat adanya hubungan kointegrasi.

### Uji Statistik

#### Uji F

Uji digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam jangka pendek diperoleh hasil regresi diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 6.988191 dengan nilai probabilitas sebesar 0.038912. Dengan demikian maka nilai probabilitas F-statistik  $< \alpha=5\%$ , yang artinya bahwa variabel jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM, kredit UMKM dan IPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah PDRB.

Sedangkan dalam jangka panjang didapatkan hasil regresi diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 88.74600 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Dengan demikian maka nilai probabilitas F-statistik  $< \alpha=5\%$ , yang artinya bahwa variabel jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM, kredit UMKM dan IPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah PDRB.

#### Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel secara parsial. Dalam jangka pendek diperoleh hasil : Variabel jumlah unit UMKM tidak berpengaruh positif terhadap PDRB, variabel tenaga kerja UMKM berpengaruh positif terhadap PDRB, variabel kredit UMKM tidak berpengaruh positif terhadap PDRB, dan variabel IPM tidak berpengaruh negatif terhadap PDRB.

Sedangkan dalam jangka panjang diperoleh hasil : Variabel jumlah unit UMKM tidak berpengaruh positif terhadap PDRB , variabel tenaga kerja UMKM berpengaruh positif terhadap PDRB , variabel kredit UMKM berpengaruh positif terhadap PDRB, dan variabel IPM tidak berpengaruh negatif terhadap PDRB.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa baik garis regresi menjelaskan datanya (goodness of fit), artinya seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya . Hasil dari penelitian menunjukkan :

Dari hasil regresi model jangka pendek diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0.533843, yang artinya bahwa variabel jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM,kredit UMKM, dan Indeks pembangunan manusia mampu menjelaskan variabel produk domestik regional bruto sebesar 53,384% sedangkan sisanya (46,615%) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang dimasukkan di dalam model.

Dari hasil regresi model jangka panjang diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0.956871, yang berarti bahwa jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM,kredit UMKM, dan Indeks pembangunan manusia mampu menjelaskan variabel produk domestik regional bruto sebesar 95,687% dan sisanya (4,313%) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang dianalisis dalam model regresi.

### Pengujian ECM

Hasil Uji <i>Error Correction Model</i> (ECM)				
Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob
ECT(-1)	-0.358662	0.122301	-2.932629	0.0109

Hasil estimasi dari uji model ECM diatas adalah pada variabel *Error Correction Term* (ECT) koefisiennya sebesar -0,358662 dengan taraf signifikansinya -2.932629 dan probabilitasnya sebesar 0,0109 yang berarti variabel ECT signifikan pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan perbedaan nilai PDRB sebesar -0,358662 akan disesuaikan dalam jangka waktu 1 tahun 3 bulan. Sehingga spesifikasi model yang digunakan dalam analisis sudah tepat dan dapat menunjukkan hubungan jangka pendek dan jangka panjang.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas <i>Jarque-Berra</i> Jangka Pendek		
<i>Jarque-Berra</i>	Probabilitas	Keterangan
1,83694	0,399128	Normal

Hasil uji normalitas menggunakan metode *Jarque-Berra* dengan model regresi jangka pendek menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,399128 yang

besarnya lebih dari 5% maka data yang digunakan di dalam model ECM dapat dikatakan berdistribusi normal.

#### Hasil Uji Normalitas *Jarque-Berra* Jangka Panjang

<i>Jarque-Berra</i>	Probabilitas	Keterangan
1,591146	0,451323	Normal

Hasil uji normalitas menggunakan metode *Jarque-Berra* dengan model regresi jangka panjang diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0,451323 yang besarnya lebih dari 5% maka data yang digunakan dalam berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

##### Hasil Uji Multikolinieritas Jangka Pendek

Variable	Coefficient Variance	Centered VIF
D(JU)	62271.77	1.156391
D(TU)	53939.95	1.278482
D(KU)	1.45E-07	1.061646
D(IPM)	1.35E+12	1.024176

Hasil diatas diketahui bahwa pada model jangka pendek dengan menggunakan metode VIF dan didapatkan hasil dari nilai VIF antar variabel tidak ada yang melebihi angka 10, berarti didalam model jangka pendek tidak terjadi multikolinieritas.

##### Hasil Uji Multikolinieritas Jangka Panjang

	JU	TU	KU	IPM
JU	1	0.79205	0.88798	0.513616
TU	0.79205	1	0.88301	0.78690
KU	0.88798	0.883014	1	0.66993
IPM	0.51361	0.786901	0.66993	1

Berdasarkan hasil diatas, model regresi jangka panjang yang menggunakan uji korelasi parsial dan hasilnya menunjukkan bahwa ditemukan adanya nilai

korelasi yang besarnya lebih dari 0,85. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model jangka panjang dalam analisis ini terdapat masalah multikolinieritas.

### Uji Heterokedastisitas

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser) Jangka Pendek

F-statistic	2.148645	Prob. F(5,14)	0.1193
Obs*R-squared	8.683772	Prob. Chi-Square(5)	0.1224
Scaled explained SS	4.765755	Prob. Chi-Square(5)	0.4451

Hasil uji heteroskedastisitas pada model regresi jangka pendek diketahui bahwa nilai dari prob. Chi-Square adalah sebesar 0,1224 yang nilainya lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka disimpulkan bahwa model regresi jangka pendek tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

#### Hasil Uji Heterokedastisitas Jangka Panjang ( Glejser)

##### Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.853251	Prob. F(4,16)	0.0583
Obs*R-squared	8.743043	Prob. Chi-Square(4)	0.0679
Scaled explained SS	6.516108	Prob. Chi-Square(4)	0.1638

Uji heteroskedastisitas dengan model regresi jangka panjang diatas ditemukan bahwa nilai dari prob Chi-square sebesar 0,0679 yang nilainya lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  , berarti bahwa model yang diestimasi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Interpretasi Ekonomi

Persamaan regresi jangka pendek

$$D(\text{PDRB}) = 6044273,766 + 212,277 * D(\text{JU}) + 466,934 * D(\text{TU}) + 0,00046363 * D(\text{KU}) - 1909735,12898 * D(\text{IPM}) - 0,358662250106 * \text{ECT}(-1)$$

Dari hasil persamaan regresi jangka pendek diatas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Angka 6044273,766 artinya apabila jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM, kredit UMKM, dan indeks pembangunan manusia memiliki nilai yang dianggap tetap maka PDRB dalam jangka pendek akan naik sebesar 6044273,766 juta rupiah
2. Angka 212,277242907 artinya apabila jumlah UMKM naik sebesar 1 unit maka PDRB dalam jangka pendek akan naik sebesar 212,277242907 juta rupiah.

3. Angka 466,934827074 artinya apabila tenaga kerja UMKM naik sebesar 1 jiwa maka PDRB dalam jangka pendek akan naik sebesar 466,934827074 juta rupiah .
4. Angka 0,00046363309431 artinya apabila kredit UMKM naik sebesar 1 juta rupiah maka PDRB dalam jangka pendek akan naik sebesar 0,00046363309431 juta rupiah
5. Angka -1909735,12898 artinya apabila IPM naik sebesar 1% maka PDRB dalam jangka pendek akan turun sebesar 1909735,12898 juta rupiah.

Persamaan regresi jangka panjang

$$\text{PDRB} = 453765661,278 + 588,654 \cdot \text{JU} + 1288,705 \cdot \text{TU} + 0,002075137777 \cdot \text{KU} - 3023975,27106 \cdot \text{IPM} + e$$

Dari hasil persamaan regresi jangka panjang diatas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Angka 453765661,278 artinya apabila jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM, kredit UMKM, dan indeks pembangunan manusia memiliki nilai yang dianggap tetap maka PDRB dalam jangka panjang akan naik sebesar 453765661,278 juta rupiah
2. Angka 588,654842863 artinya apabila jumlah UMKM naik sebesar 1 unit maka PDRB dalam jangka panjang akan naik sebesar 588,654842863 juta rupiah.
3. Angka 1288,70507842 artinya apabila tenaga kerja UMKM naik sebesar 1 jiwa maka PDRB dalam jangka panjang akan naik sebesar 1288,70507842 juta rupiah .
4. Angka 0,00207513777401 artinya apabila kredit UMKM naik sebesar 1 juta rupiah maka PDRB dalam jangka panjang akan naik sebesar 0,00207513777401 juta rupiah
5. Angka -3023975,27106 artinya apabila IPM naik sebesar 1% maka PDRB dalam jangka panjang akan turun sebesar 3023975,27106 juta rupiah.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Jumlah UMKM dalam jangka pendek tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah PDRB di Provinsi Kalimantan Timur tahun 1997-2017 maka berarti dalam jangka pendek banyak sedikitnya jumlah UMKM tidak bisa memberi pengaruh secara nyata terhadap PDRB. Hal ini dikarenakan jumlah UMKM di Provinsi Kalimantan Timur masih tergolong sedikit jika dibandingkan dengan jumlah perusahaan besar seperti perusahaan pertambangan , begitu pula dalam jangka panjang jumlah UMKM tidak mampu mempengaruhi PDRB secara nyata
- b. Tenaga kerja UMKM dalam jangka pendek maupun jangka panjangnya tenaga kerja UMKM memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Timur tahun 1997-2017. Hal ini berarti dalam jangka pendek dan jangka panjang semakin tinggi

- jumlah tenaga kerja UMKM maka jumlah PDRB di Provinsi Kalimantan Timur tahun 1997-2017 akan semakin meningkat pula
- c. Kredit UMKM dalam jangka pendek kredit UMKM memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini berarti jumlah penyaluran kredit UMKM dalam jangka pendek tidak berpengaruh secara nyata terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Timur. Sedangkan dalam jangka panjang menunjukkan bahwa kredit UMKM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Timur tahun 1996-2017. Artinya dalam jangka panjang semakin tinggi kredit yang disalurkan untuk UMKM maka PDRB di Provinsi Kalimantan Timur tahun 1996-2017 akan semakin meningkat .
  - d. Indeks pembangunan manusia dalam jangka pendek maupun jangka panjang memiliki hubungan negatif tidak signifikan terhadap PDRB Kalimantan Timur . Maka hal itu berarti secara jangka panjang dan jangka pendek IPM tidak berpengaruh secara nyata terhadap PDRB .

## **IMPLIKASI**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mencoba memberikan saran untuk mengatasi permasalahan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya sebagai berikut:

- a. UMKM merupakan sektor ekonomi unggulan bagi beberapa provinsi di Indonesia . Sektor UMKM telah terbukti tahan dari berbagai krisis ekonomi yang melanda negeri ini termasuk pada saat terjadinya krisis moneter. UMKM juga dinilai sebagai salah satu solusi jitu dalam mengurangi penangguran dan pengentasan kemiskinan . Menengingat betapa besarnya peran UMKM dalam mengatasi beberapa masalah ekonomi maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur , kerja sama antara pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan masyarakat sebagai pelaku UMKM sangat diperlukan. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun rancangan program yang mampu mengembangkan potensi maksimal UMKM. Selain itu diperlukan perbaikan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan UMKM . Alangkah baiknya apabila UMKM bukan lagi hanya dipandang sebelah mata dan dianggap sebagai usaha “sampingan”. Makadari itu, diperlukan pula edukasi tentang pentingnya kewirausahaan dalam UMKM .

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnidar, A. (2018). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM )dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika* Vol.2 No.1
- Bank Indonesia , *Kajian Ekonomi Regional Provinsi Kalimantan Timur* (berbagai tahun) , dari <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/kaltim/>
- Badan Pusat Statistik. (Berbagai Tahun). Kalimantan Timur Dalam Angka.
- Ezkirianto, Ryan dan Muhammad Findi (2013) , “Analisi Keterkaitan Antara Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Per Kapita di Indonesia” , *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, Vol. 2 No. 1 , hlm. 14-29
- Firmansyah, Adita Iqbal(2018) “Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil ,dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Tulungagung” Naskah Publikasi IAIN Tulungagung.
- Inayah, Nurul dan I Ketut Kirya, I Wayan Suwendra (2014), “Pengaruh Kredit Modal Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sektor Formal” , *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen* (Volume 2 Tahun 2014)
- Kinasih, Sekar Ajeng (2011), “ Analisis Pengaruh Perkembangan UKM terhadap Pertumbuhan PBRB Kabupaten Bantul 1994-2009” , . Naskah Publikasi Fakultas Ekonomi UAJY.
- Lutfiyah (2016), “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Usaha Kecil Mikro Menengah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Bangkalan ”, *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 4 no.2
- Nisa, Chaerani (2016), “Analisis Dampak Kebijakan Penyaluran Kredit Kepada UMKM Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan” , *DeReMa Jurnal Manajemen*, Vol. 11 No. 2
- Nurwijanti, Nita (2017), “Pengaruh Indikator Komposit Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2004-2013” Naskah Publikasi Universitas Negeri Yogyakarta
- Pramana, Debby dan Rachma Indrarini (2017), ”Pembiayaan BPR Syariah Dalam Peningkatan Kesejahteraan UMKM : Berdasarkan Maqashid Sharia” , *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No. 1



Rahayu, Ning. 2017. UMKM jadi Sektor Unggulan Perekonomian Indonesia  
<https://www.wartaekonomi.co.id/read162531/umkm-jadi-sektor-unggulan-perekonomian-indonesia.html> (Di akses pada 2 mei 2019)

Rakhmawati, Rusmarinda dan Dr. Didit Purnomo (2016), “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenaga Kerja, dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah”. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Reselawati, Ade (2011), “ Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor UKM di Indonesia”. Naskah Publikasi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta

Sukirno, Sadono . 2005 . Teori Makro Ekonomi, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Sriyana, Jaka (2010), “Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) : Studi Kasus di Kabupaten Bantul” pada Simposium Nasional 2010: Menuju Purworejo Dinamis dan Kreatif

Tambunan, Tulus. 2012, “Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: *Isu Isu Penting*”. LP3ES

Tejasari, Maharani (2008), “Peranan Sektor Usaha Kecil dan Menengah dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” Naskah publikasi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor

Widarjono, Agus, Ekonometrika, Pengantar dan Aplikasinya, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2013).

Undang – Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998

Undang-Undang UMKM Nomor 20 Tahun 2008

\_\_\_\_\_. 2019. UMKM ampuh tingkatkan kesejahteraan masyarakat  
<https://www.jpnn.com/news/umkm-ampuh-tingkatkan-kesejahteraan-masyarakat?page=1> (Diakses pada 2 Mei 2019)

\_\_\_\_\_. 2019. Kaltim Masuk 3 Besar IPM Tertinggi Secara Nasional  
<https://kalimantan.bisnis.com/read/20190502/408/918144/kaltim-masuk-tiga-besar-ipm-tertinggi-secara-nasional> (Diakses pada 7 Mei 2019)